



The Analysis of the Financial Literacy Level of MSMEs in the Saparua Field Area, Bandung City

Analisis Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kawasan Lapangan Saparua, Kota Bandung

Wildan Gilang Komara¹, Ratna Meisa Dai², Suryanto³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Email: wildan18007@mail.unpad.ac.id¹, ratna.meisa.dai@unpad.ac.id², suryanto@unpad.ac.id³

Article info

Article history:

Received 22nd December 2022

Received in revised form 24th January 2023

Accepted 22nd February 2024

Keywords:

MSME, financial literacy, financial products

Kata Kunci:

UMKM, literasi keuangan, produk keuangan

Abstract

Currently, MSMEs are one of the sectors that play a major role in the Indonesian economy. However, in establishing MSMEs, good financial literacy knowledge is needed, because this knowledge can provide an understanding of the basic concepts of financial products, good financial planning, and management, as well as protection from financial crime in the form of fraud or fraudulent investments. This study aims to determine what kind of understanding and level of financial literacy owned by MSME players in the Saparua Field area, Bandung City. The research is descriptive research with quantitative research methods. The data analysis method uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. According to the result of the research, it was found that the financial literacy level of Saparua Field MSMEs was at a high and very high level. It was also found that age has a significant influence on the level of financial literacy. The conclusion obtained is that MSMEs in Saparua Field have been well-literate in terms of financial literacy.

Saat ini, UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan besar bagi perekonomian Indonesia. Namun, dalam mendirikan UMKM, diperlukan ilmu literasi keuangan yang baik, sebab ilmu tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, serta sebagai perlindungan dari kejahatan finansial berupa penipuan atau investasi bodong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pemahaman serta tingkatan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di kawasan Lapangan Saparua, Kota Bandung. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM Lapangan Saparua berada di tingkat cukup tinggi dan sangat tinggi. Ditemukan pula bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Kesimpulan yang didapat adalah UMKM di Lapangan Saparua telah terliterasi dengan baik dalam hal literasi keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam sektor ekonomi di masa kini telah menyebabkan kemajuan yang pesat dalam sektor industri dan perdagangan. Saat ini pelaku industri dan perdagangan tidak lagi terbatas dengan perusahaan besar, namun masyarakat turut berpartisipasi dengan membangun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peran UMKM sangat besar bagi perekonomian Indonesia, terutama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2019, UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar Rp. 7.034,1 triliun. Angka tersebut merupakan peningkatan sebesar 22,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Saat ini, masyarakat berbondong-bondong membangun UMKM sebagai suatu mata pencaharian demi mendapatkan keuntungan yang besar, serta sebagai sarana untuk mengembangkan suatu produk menjadi sebuah industri. Namun, mendirikan suatu UMKM membutuhkan modal yang tidak sedikit, maka oleh sebab itu seorang pengusaha harus mengetahui bagaimana cara mengelola pendanaan suatu usaha serta mengetahui asal dana yang akan digunakan untuk membangun UMKM. Selain itu seorang pengusaha harus memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan memiliki peran yang penting dalam pendirian suatu usaha, sebab seorang pengusaha harus memahami pengelolaan keuangan serta kecerdasan finansial agar kelancaran usaha dapat tercapai. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan di Indonesia telah mencapai 38,03%, dimana berdasarkan data tersebut, masyarakat Indonesia pada umumnya belum memahami mengenai konsep serta karakteristik produk keuangan. Kurangnya literasi keuangan di masyarakat, terutama dalam kalangan pengusaha kecil dan menengah dapat meningkatkan resiko penipuan serta jeratan hutang dari hal berupa investasi bodong dan pinjaman dana ilegal.

Prihatin dan Maruf (2020:2) menegaskan bahwa pada saat ini, masyarakat harus memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, sebab ilmu tersebut memiliki pengaruh dalam pengelolaan bisnis, usaha, serta UMKM. Septiani (2020: 3214) memaparkan pula bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengembangkan UMKM, sebab ilmu tersebut dapat memberikan pelaku UMKM pemahaman terhadap konsep produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, serta sebagai perlindungan dari kejahatan finansial berupa penipuan atau investasi bodong. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan suatu penelitian untuk menganalisis tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Lapangan Saparua, Kota Bandung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas dari UMKM yang ada di lokasi kawasan Lapangan Saparua merupakan usaha berjenis kuliner, dimana mayoritas UMKM di lokasi tersebut adalah penjual makanan. Selain kuliner, terdapat pula beberapa UMKM yang berjualan di bidang busana berupa baju olahraga, serta busana muslim perempuan. Melihat dari observasi, hampir semua UMKM di kawasan Lapangan Saparua masih menerapkan sistem pembayaran tradisional berupa tunai, namun ada beberapa pula yang telah memiliki sistem pembayaran digital dengan menggunakan sistem QRIS.

TINJAUAN PUSTAKA

Remund (2010:284), berpendapat bahwa "*Financial Literacy is an ability and confidence to manage one's personal finances are indicators of how well one understands fundamental financial concepts.*". Pendapat yang dipaparkan tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah suatu pengukuran akan pengetahuan mengenai konsep keuangan, serta kepemilikan akan kemampuan serta keyakinan dalam mengatur keuangan diri sendiri. Remund menjelaskan pula bahwa terdapat lima kategori pengetahuan mengenai literasi keuangan, berupa:

1. Pengetahuan mengenai konsep keuangan
2. Kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep finansial
3. Kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi
4. Kemampuan dalam membuat keputusan finansial
5. Keyakinan untuk merencanakan kebutuhan finansial di masa depan

Definisi lainnya berasal dari *PISA 2015: Financial Literacy Assessment Framework* (OECD, 2017) yang mengatakan "*Financial literacy is knowledge and understanding of financial concepts and risks, and the skills, motivation and confidence to apply such knowledge and understanding in order to make effective*

decisions across a range of financial contexts, to improve the financial well-being of individuals and society, and to enable participation in economic life.” Definisi tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan serta pengertian mengenai konsep dan resiko finansial, kemampuan, motivasi, serta keyakinan untuk menggunakan pengetahuan dan pengertian dalam membuat keputusan dalam konteks finansial, serta meningkatkan kesejahteraan finansial, dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan ekonomis.

Saat ini, terdapat banyak penelitian mengenai tingkat literasi keuangan serta pengaruh dari literasi keuangan dalam UMKM. Aribawa (2016) menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil tersebut, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif bagi UMKM, dimana dengan adanya ilmu literasi keuangan, UMKM dapat membuat suatu keputusan keuangan yang tepat serta terdapat implikasi positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha.

Prihatin dan Maruf (2019), dalam penelitian yang menganalisis tingkat literasi keuangan pada UMKM kerajinan perak di Yogyakarta, menjelaskan bahwa 85,8% pelaku UMKM kerajinan perak memiliki tingkat literasi keuangan di kategori Sedang. Hasil ini juga menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan pendapatan per bulan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Hasil dari penelitian oleh Rumbianingrum (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai sebesar 32,4%. Berdasarkan hasil tersebut pula, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan di lingkup UMKM di binaan Misykat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 orang pelaku UMKM, dengan hasil kuesioner memiliki rata-rata nilai 47, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Kurniawan, 2016:16). Berdasarkan definisi oleh Sugiyono (2013:7) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam studi populasi atau sampel tertentu yang berisi data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

Populasi, berdasarkan definisi dari Sugiyono (2013:80), adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang diteliti peneliti untuk menelitinya dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Cibeunying Wetan Kota Bandung.

Sampel, berdasarkan definisi Sugiyono (2013:81), adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah atau karakteristik. Dalam proses pengumpulan sampel, teknik *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:82). Akibat dari jumlah populasi pedagang di kawasan Lapangan Saparua tidak menentu, dimana jumlah pedagang per hari selalu berbeda, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20 pedagang.

Dalam teknik pengumpulan data, jenis teknik yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Kurniawan (2016:81) menjelaskan bahwa metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data tidak langsung yang menggunakan alat berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan harus dijawab responden sesuai dengan presepsinya. Model pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dalam menanggapi suatu fenomena (Sugiyono, 2013:93). Pertanyaan dalam kuesioner yang disebar adalah sebanyak 11 pertanyaan.

Dalam metode analisis data, digunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2013:147) Selain itu, digunakan pula analisis regresi dengan teknik linear berganda. Menurut Sudjana (2005: 347), regresi linear berganda adalah jumlah data pengamatan yang terjadi yang disebabkan oleh lebih dari dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Tabel 1. Data Uji Validitas

Kode pertanyaan	Nilai Korelasi Pearson	Keterangan
Item_1	0,678	Valid
Item_2	0,472	Valid
Item_3	0,822	Valid
Item_4	0,936	Valid
Item_5	0,899	Valid
Item_6	0,900	Valid
Item_7	0,583	Valid
Item_8	0,893	Valid
Item_9	0,816	Valid
Item_10	0,615	Valid
Item_11	0,510	Valid

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas dalam Tabel 1, seluruh data kuesioner yang dikumpulkan telah dianggap valid, sebab nilai Korelasi Pearson yang terdapat dalam tabel tersebut lebih besar dari nilai r-tabel yang bernilai 0,444.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Data Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah data	Keterangan
0,911	11	Reliabel

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil uji reliabilitas yang terdapat di dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa data kuesioner yang telah dikumpulkan bersifat reliabel, sebab nilai *Cronbach Alpha* di tabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,60.

C. Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Nilai	Frequency	Percent
Sangat Rendah	$X < 19,7$	2	10,0
Cukup Rendah	$19,8 \leq X \leq 28,5$	1	5,0
Sedang	$28,6 \leq X \leq 37,3$	3	15,0
Cukup Tinggi	$37,4 \leq X \leq 46,1$	7	35,0
Sangat Tinggi	$X > 46,2$	7	35,0
Total		20	100,0

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa responden yang memiliki tingkat literasi keuangan Cukup Tinggi dan Sangat Tinggi berada di 35% masing-masing, sedangkan sebanyak 15% responden berada di kategori Cukup, kategori Cukup Rendah sebanyak 5%, serta kategori Sangat rendah di 10%. Melihat dari hasil dalam Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pedagang di kawasan Lapangan Saparua Kota Bandung berada di Cukup Tinggi dan Sangat Tinggi.

D. Analisis Regresi

Analisis selanjutnya adalah regresi dengan menggunakan teknik linear berganda. Hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,081	3	3,694	6,316	,005
Residual	9,357	16	0,585		
Total	20,438	19			

Sumber: Peneliti, 2022

Dalam Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,005. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu jenis kelamin (X1), usia (X2), dan tingkat pendidikan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan (Y). Dalam tabel tersebut, nilai F adalah sebesar 6,316. Untuk menentukan apakah ada pengaruh simultan antar variabel, digunakan rumus F tabel, yaitu $F = (k; n-k)$, dimana “k” adalah jumlah variabel X, dan “n” berarti jumlah responden, yaitu 20 orang. Berdasarkan rumus tersebut, dihasilkan angka $(3; 20-3) = (3; 17)$. Angka tersebut digunakan untuk mencari nilai F tabel, dimana berdasarkan angka tersebut, ditemukan F tabel senilai 3,20. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y, sebab nilai F hitung senilai 6,316 lebih besar dari nilai F tabel, yaitu 3,20.

Tabel 5. Uji t

	B	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	-0,876	1,119	-0,783	0,445
Jenis Kelamin	0,772	0,389	1,985	0,065
Usia	0,819	0,344	2,381	0,030
Tingkat Pendidikan	0,404	0,266	1,520	0,148

Sumber: Peneliti, 2022

Dalam menentukan hasil uji t, nilai t-tabel harus ditentukan terlebih dahulu dengan menghitung rumus $t\text{-tabel} = (0,05/2 ; 20-3-1) = 0,025 ; 16$. Berdasarkan rumus t-tabel, ditemukan bahwa nilai t-tabel adalah senilai 2,120. Apabila melihat nilai t-tabel dan nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel usia (X2) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan (Y), sebab variabel tersebut memiliki nilai t-hitung sebesar 2,381, dimana angka tersebut lebih besar dari t-hitung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin dan Maruf (2020), dimana dalam penelitian tersebut variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Lain halnya dengan variabel bebas lainnya, yaitu jenis kelamin (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sebab nilai t-hitung tidak mencapai nilai minimum, dan nilai Sig. lebih tinggi dari 0,05, yaitu t-hitung $1,985 < 2,120$, dan Sig. $0,065 > 0,05$.

Variabel tingkat pendidikan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan pula, sebab nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel, serta nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yaitu t-hitung $1,520 < 2,120$, dan Sig. $0,148 > 0,05$.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,736	0,542	0,456

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan data dalam Tabel 7, diketahui bahwa nilai dari R kuadrat adalah sebesar 0,542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen dalam penelitian adalah sebesar 54,2%, dimana angka tersebut menunjukkan pengaruh yang bernilai sedang. Sedangkan pengaruh variabel lain diluar penelitian adalah sebesar 45,8%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pedagang di kawasan Lapangan Saparua Kota Bandung adalah cukup hingga sangat tinggi. Selain itu, ditemukan pula bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pedagang Lapangan Saparua. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang terdapat di Lapangan Saparua memiliki tingkat literasi yang baik dalam hal literasi keuangan.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, peneliti menyarankan pendidikan mengenai literasi keuangan ditingkatkan lebih lanjut oleh pihak pemerintah agar ketimpangan dalam tingkat literasi keuangan semakin kecil. Selain itu, peneliti menyarankan pula untuk mensosialisasikan lebih lanjut mengenai pentingnya literasi keuangan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkatkan. Retrieved September 30, 2022, from Databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-terus-meningkat>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- OECD. (2017). PISA 2015 Results (Volume IV): Students' Financial Literacy. In *PISA*. <https://doi.org/10.1787/9789264270282-en>
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sudjana. (2013). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.